

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya, manusia dilahirkan dengan peran ganda, yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia akan tetap membutuhkan bantuan orang lain dari lahir sampai mati. Dapat dikatakan bahwa manusia tidak dapat hidup seorang diri.¹ Tentunya, manusia akan selalu berhubungan dengan manusia lainnya.

Fakta ini menunjukkan bahwa manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain di sekitarnya. Salah satu proses interaksi yang terjadi antar manusia adalah melalui komunikasi yang terjadi secara verbal dan non verbal.

Secara umum, komunikasi adalah proses mengirim dan menerima informasi oleh komunikator kepada komunikan melalui media untuk memperoleh umpan balik atau *feedback*. Salah satu bentuk komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi yang didasari dengan kepercayaan, keterbukaan, dan saling memahami dapat meningkatkan hubungan harmonis dalam keluarga.²

¹ Fadhillah Iffah and Yuni Fitri Yasni, "Manusia Sebagai Makhluk Sosial Pertemuan," *lathaiif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 1, no. 1 (2022): 38–47.

² An- Nida et al., "Volume X Nomor 1 September 2021 – Februari 2022" X, no. September 2021 (2022): 1–22.

Perkembangan teknologi menghasilkan alat yang memudahkan dalam proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu *Handphone*. Alat ini dikenal sebagai gaya hidup *trend* dan praktis. Manfaat dari *Handphone* sendiri dirasakan oleh masyarakat terutama yang tinggal di daerah perkotaan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat desa pun merasakan manfaat dari *Handphone* itu sendiri.

Anak mulai dikenalkan dengan *Handphone* oleh orang tua yang berkarir di luar rumah untuk memudahkan berkomunikasi, namun juga seorang ibu memberikan *Handphone* sebagai bentuk pengalihan supaya tidak mengganggu aktivitas domestiknya. Akibatnya, anak lebih cenderung aktif bermain *Handphone* dan meninggalkan permainannya sehingga menjadi seorang yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.³

Anak-anak dan remaja yang menggunakan produk elektronik lebih dari tiga jam sehari dapat membuat mereka rentan kecanduan. Pada umumnya, anak-anak menggunakan internet untuk mengakses media sosial, termasuk YouTube dan *game online*.⁴ Menurut laporan *We are Social*, penggunaan internet di Indonesia mencapai 212,9 pada Januari 2023. Hal ini berarti bahwa 77% penduduk Indonesia telah menggunakan jaringan internet.

Pengguna internet pada Januari 2023 berjumlah lebih tinggi yakni 3,85% dari tahun lalu. Indonesia memiliki 205 juta pengguna internet pada Januari 2022. Fenomena pengguna *Handphone* pada usia anak-anak di Indonesia sudah tidak asing lagi.

³ Dekinus Kogoya, "Dampak Penggunaan Handphone Pada Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua)," *e-journal "Acta Diurna"* 4, no. 4 (2015): 14.

⁴ https://www.kominfo.go.id/content/detail/13547/kecanduangawaiancamanakanak/0/sorotan_medi_a

Berdasarkan hasil *survey* dari Komisi Perlindungan Anak (KPAI), sebanyak 79% orang tua memberikan izin kepada anak dalam menggunakan *Handphone* untuk kegiatan selain belajar *online*. Sementara itu, hanya 21% orang tua yang melarang anak memakai *Handphone* selain untuk belajar *online*. Orang tua memberikan izin kepada anak dengan alasan untuk mencari pengetahuan dan menambah informasi.⁵

Tentunya ini merupakan fenomena yang berbeda dengan zaman 90an dan 2000an. Pada zaman itu rata-rata anak bermain bersama temannya dengan permainan tradisional dan berinteraksi secara langsung. Berbeda dengan anak zaman modern ini yang cenderung menyukai permainan *online* terlebih adanya layanan internet dari *Handphone* tersebut. Adanya berbagai aplikasi seperti salah satunya YouTube yang paling diminati oleh anak-anak dan mereka sudah mengenal *game online* sehingga cenderung bermain *game* tersebut, seperti *Mobile Legend, FreeFire, Hago, dll*.

Dalam penggunaan *Handphone* ini, pola pikir seorang anak dan jiwa anak perlu dibangun agar sesuai dengan harapan orang tua melalui komunikasi. Orang tua memiliki peran mendidik dalam lingkungan keluarga,⁶ dalam mendidik anak pun tidaklah cukup melalui komunikasi. Namun juga perlu adanya pola pengasuhan. Pengasuhan orang tua yang penuh dengan kedisiplinan dan dibarengi kasih sayang akan menjadi salah satu faktor

⁵<https://kumparan.com/kumparannews/survei-kpai-79-anak-pakai-gadget-selain-untuk-belajar-selama-pandemi-corona-1tr1EmSiNur/full>

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

kondusif untuk mempersiapkan anak sehingga menjadi pribadi dalam anggota masyarakat yang sehat dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.⁷

Kehidupan di kota, mayoritas kedua orang tua cenderung bekerja di luar. Sehingga wajar jika orang tua jarang berkomunikasi secara langsung dengan anak.⁸ Masyarakat Ujungpangkah bekerja sebagai wiraswasta yang mayoritas nelayan karena kondisi lingkungan yang perairan, selain itu, masyarakat ujungpangkah juga bekerja usaha mandiri sesuai kemampuan, seperti berdagang makanan, mengolah usaha rumahan, dan usaha jasa untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Keseimbangan antara pekerjaan, urusan rumah tangga, dan aktivitas sehari-hari membuat waktu yang tersedia untuk memantau anak menjadi terbatas. Sehingga untuk mendidik dan membimbing anak menjadi peran ibu, sehingga ibu pun dituntut banyak memiliki waktu untuk berkomunikasi secara langsung dengan anak. Dalam hal ini ayah pun terlibat dalam proses pengasuhan anak meskipun waktu ibu lebih banyak untuk berkomunikasi dengan anak. Tentunya, setiap orangtua menerapkan komunikasi yang bervariasi. Ada yang bersifat otoriter atau terlalu mengatur, melarang anak, memanjakan anak, dan ada juga yang dengan penuh cinta kasih.

Peneliti memilih siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah dan difokuskan kepada anak MI yang berusia tujuh hingga delapan tahun. Pada usia ini, peserta didik memasuki masa peralihan dari tahap pra operasional dan tahap operasional kongkrit (berkaitan dengan dunia nyata). Pada tahap

⁷ Nimr U'thia, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlaq Anak Usia Sekolah Dasar Pada Keluarga Prasejahtera Di Desa Wedung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak," *Eprints.Walisongo.Ac.Id* (2018).

⁸ Ingesti Lady Rara Prastiwi and Dida Rahmadani, "Polemik Dalam Karir Perempuan Indonesia," *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media* 4, no. 1 (2020).

ini, anak memiliki kemampuan intelektual dan kognitif seperti membaca, menulis, dan berhitung dalam melaksanakan tugas-tugasnya di madrasah. Di samping itu, pada masa ini juga anak mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah (*problem solving*) yang sederhana. Pada saat awal sekolah dasar, anak akan mengembangkan kemampuan motorik, seperti keseimbangan, berlari, melempar, dan melompat.

Adanya pandemi covid 19 berdampak pada bidang pendidikan, perubahan tempat pembelajaran yang awalnya di sekolah beralih di rumah saja. Akibatnya, peserta didik ini menggunakan *Handphone* sebagai media pembelajarannya. Fase ini, tentunya menjadi tantangan bagi orang tua untuk mengontrol dan membimbing anak yang menggunakan *Handphone* untuk meminimalisir penggunaan secara berlebihan.

Tingkat pendidikan dari orang tua menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pengasuhan anak. Menurut penelitian Novrinda dkk (2017), semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka semakin luas dan bisa memajemen pola pikir anak dalam mendidiknya.⁹ Adanya perbedaan komunikasi orang tua seperti ini dapat berpengaruh akan perkembangan emosi anak. Kondisi seperti ini tentunya masih sering dijumpai dalam pengasuhan anak termasuk di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ujungpangkah.

Peneliti menjumpai peserta didik yang bermain *Handphone* di lingkungan sekolah yang digunakan untuk *game online*, mengakses Youtube, dll. Meskipun begitu, di lingkungan keluarga pun anak menggunakan

⁹ Novrinda, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," *jurnal Potensia* 2, no. 1 (2017).

Handphone dan berdampak pada kurang fokusnya belajar di rumah karena ingin cepat menyelesaikannya dan dapat bermain *Handphone*, apabila tidak diizinkan, anak merespon dengan diam bahkan menangis sehingga orang tua cenderung memberikannya untuk bermain. Hal ini merupakan laporan walimurid kepada pihak sekolah, terlebih apabila berbasis *daring*, anak sangat menyukai karena disamping belajar, mereka pun bisa bermain. Maka dari itu, orang tua berperan atas penggunaan *Handphone* kepada anak untuk meminimalisir penggunaan yang berlebihan.

Selain itu, peneliti melakukan survey kepada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah dan menemukan bahwa mereka rata-rata bermain *Handphone* selama tiga jam per harinya bahkan lebih meskipun dalam pengawasan orang tua. Berbagai dampak dari *Handphone* dirasakan oleh peserta didik seperti mereka suka mengikuti gaya *trend* yang ada pada sosmed, mengalami penurunan aktivitas belajar, sering bermain *Handphone* sehingga jam tidur kurang teratur, dan bahkan mereka sering marah ketika orang tua melarang untuk bermain *Handphone*.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan inilah peneliti tertarik untuk mengkaji komunikasi interpersonal yang terangkum dalam judul **“Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Penggunaan *Handphone* pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ujungpangkah Kabupaten Gresik.”** Sehingga penelitian ini nantinya bisa dijadikan referensi terkait komunikasi interpersonal dalam mendidik anak untuk meminimalisir penggunaan *Handphone* kepada anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latarbelakang permasalahan sebelumnya, peneliti memfokuskan penelitiannya dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meminimalisir penggunaan *Handphone* pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ujungpangkah Kabupaten Gresik?
2. Apa saja kendala orang tua dalam mengawasi anak yang menggunakan *Handphone* di lingkungan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Menganalisis komunikasi Interpersonal orang tua dan anak dalam penggunaan *Handphone* pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ujungpangkah Kab. Gresik.
2. Menganalisis kendala orang tua dalam mengawasi anak yang menggunakan *Handphone* di lingkungan keluarga

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan atas sumbangan dalam suatu kajian bidang ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam penggunaan *Handphone*.

2. Manfaat secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat wawasan bagi para orang tua dalam berkomunikasi dengan anak pengguna *Handphone*.

E. Definisi Konsep

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*) adalah suatu proses pengiriman pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan feedback atau efek langsung. Komunikasi interpersonal juga dapat diartikan sebagai pertukaran, yakni tindakan dalam penyampaian pesan yang dilakukan secara timbal balik untuk mencapai suatu kesamaan pemahaman makna antara komunikator dan komunikan terhadap pesan-pesan yang disampaikan dalam proses berkomunikasi. Dalam penelitian ini, komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak bertujuan untuk mendapatkan respon dan memengaruhi anak untuk meminimalisir penggunaan *Handphone* yang berlebih.

2. Orang Tua dan Anak

Orang tua adalah komponen dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini, orang tua yang dijadikan subyek dalam penelitian adalah ayah, ibu dan anak kandung yang memiliki tugas dan perannya masing-masing.

3. *Handphone* (HP)

Handphone (HP) berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti telepon genggam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebut ponsel atau telepon seluler.¹⁰ *Handphone* adalah sebuah benda (benda atau barang elektronik) teknologi yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dengan mudah untuk di bawa kemana-mana dan mampu untuk mengirim pesan berupa suara namun tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon melalui kabel.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, Jurnal artikel komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam penggunaan YouTube oleh Kartika Sari Yudaningsgar jurnal *Acta Diurna Universitas Amikom Yogyakarta* Vol. 17 No. 2 tahun 2021. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa orang tua sangat dibutuhkan dan berperan aktif dalam komunikasi dengan anak, terkait penggunaan aplikasi YouTube. Orang tua tidak dapat melarang anak-anak mereka untuk online atau menonton YouTube sama sekali. Namun, yang dapat dilakukan orang tua adalah mengambil sikap dan memberikan bimbingan serta bantuan kepada anak-anaknya. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah menetapkan aturan tentang durasi, jadwal menonton, pemilihan konten, dan mengajak seluruh anggota keluarga untuk mengikuti pendampingan.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas tentang komunikasi orang tua dan anak serta adanya persamaan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak

¹⁰ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) online diakses pada 21 Januari 2023

¹¹ Nadhila Isna, *Mempermudah Hidup Manusia Dengan Teknologi Modern* (Jakarta: Penamadani, 2013).

¹² Kartika Sari Yudaningsgar, "Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Penggunaan Youtube," *Journal Acta Diurna* 17, no. 2 (2021).

pada objeknya, Kartika membahas tentang penggunaan YouTube sedangkan peneliti membahas tentang penggunaan *Handphone*, penelitian ini membahas tentang pola komunikasi sedangkan peneliti membahas tentang komunikasi interpersonal. Selain itu, adanya perbedaan terkait waktu dan tempat penelitian.

Kedua, Jurnal artikel optimasi gadget dan implikasinya terhadap pola asuh anak oleh Ai Farida, dkk, Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 1 No. 8 UAD Yogyakarta tahun 2021. Pada jurnal ini membahas tentang pengertian gadget, perkembangan gadget, penyebab anak kecanduan gadget, serta dampak positif dan negative jika menggunakan gadget dan cara mencegah kecanduan gadget pada anak, yang diharap semua paham bagaimana mengoptimalkan gadget pada kehidupan sehari-hari.¹³ Persamaan penelitian ini dengan peneliti yakni sama-sama mengangkat tema pola asuh orang tua ke anak tentang perkembangan alat teknologi komunikasi dan sama-sama pengambilan data melalui hasil wawancara. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang digunakan, dalam penelitian Ai Farida, menggunakan gadget sedangkan peneliti menggunakan *Handphone*, terdapat perbedaan waktu dan tempat penelitian.

Ketiga, Jurnal artikel Pengaruh penggunaan *Handphone* terhadap prestasi Mahasiswa oleh M. Naufal An Nafi, jurnal pendidikan luar sekolah, vol. 12 no. 1 universitas Ibn Khaldun Bogor tahun 2018. Pada penelitian ini membahas bahwa smartphone secara mayoritas berpengaruh negatif tetapi prestasi mahasiswa dalam bidang akademik tidaklah berpengaruh, hanya saja Penggunaan smartphone berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari siswa,

¹³ Ai Farida, "Optimasi Gadget Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Anak," *jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021).

seperti penggunaan yang terlalu lama hingga lupa waktu, dll..¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas tentang *Handphone* dalam lingkungan pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada Naufal meneliti pengaruh penggunaan *Handphone* dikalangan mahasiswa sedangkan peneliti meneliti tentang pola komunikasi orang tua dan anak dalam penggunaan *Handphone* di kalangan madrasah ibtidaiyah. Pada penelitian Naufal menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Juga terdapat perbedaan pada tempat dan waktu penelitian.

Keempat, Jurnal artikel pola komunikasi dan norma penggunaan internet pada orang tua terhadap kecanduan anak dalam penggunaan Youtube di era digital oleh Henny Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.8 No.1 STIKOM InterStudi tahun 2021. Penelitian ini membahas peran mengutamakan orang tua dalam menerapkan pola komunikasi, termasuk konsistensi norma ketika orang tua menggunakan internet, dan bagaimana orang tua memahami dan menyadari bahwa banyak anak yang saat ini kecanduan YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pola komunikasi dan norma penggunaan internet terhadap adiksi YouTube anak orang tua di era digital. Temuan mengungkapkan bahwa gaya komunikasi orang tua dan norma penggunaan Internet memiliki efek simultan pada kecanduan anak-anak terhadap penggunaan YouTube. Kecanduan YouTube ini menyebabkan lebih banyak

¹⁴ M. Naufal An-Nafi, "Pengaruh Pengguna Terhadap Prestasi Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 1 (2018).

anak usia sekolah dasar.¹⁵ Penelitian ini mirip dengan penelitian peneliti yang sama-sama membahas komunikasi antara orang tua dan anak. Sedangkan Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya dimana penelitian Henny menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Objek dari penelitian Henny tentang penggunaan internet dan youtube sedangkan peneliti tentang penggunaan *Handphone*.

Kelima, Jurnal Artikel Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak (Studi Diskritif Kualitatif Komunikasi Orang Tua kepada Anaknya Untuk Menyakinkan Pendidikan di Pondok Pesantren) oleh Rahmawati Setyaningrum dan Sidiq Setyawan, TT. Penelitian ini membahas tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di pondok pesantren. Penelitian ini memiliki tujuan bagaimana orang tua menyakinkan anak dalam Pendidikan di pondok pesantren. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teori interpersonal. Hasil penelitian dari penerapan teori komunikasi interpersonal tiga tahap yaitu keterbukaan, rasa percaya antara orang tua kepada anak, dan sikap suportif.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai komunikasi interpersonal dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Rahmawati melakukan penelitian terkait komunikasi di pondok pesantren, sedangkan peneliti terkait komunikasi orang tua dan anak untuk meminimalisir penggunaan *Handphone*.

¹⁵ Henny, "Pola Komunikasi Dan Norma Penggunaan Internet Pada Orang Tua Terhadap Kecanduan Anak Dalam Penggunaan Youtube Di Era Digital," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (2021).

¹⁶ Rahmawati Setyaningrum dan Sidiq Setyawan, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak (Studi Diskritif Kualitatif Komunikasi Orang Tua kepada Anaknya Untuk Menyakinkan Pendidikan di Pondok Pesantren)", TT